



AGUSTUS, 2018

**POLICY
BRIEF**

STOP KEKERASAN SEKSUAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA REMAJA



Kekerasan seksual pada remaja menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Keterbukaan informasi publik, disertai dengan berkembangnya media sosial serta perkembangan usia yang belum matang membuat remaja rentan sebagai pelaku ataupun korban kekerasan seksual berbasis teknologi informasi. Kekerasan seksual mempunyai dampak yang sangat luas, baik dampak kesehatan, dampak finansial maupun dampak sosial.

Faktor individu, keluarga dan teman sebaya serta lingkungan berperan sangat signifikan dalam mendorong terjadinya kekerasan seksual. Menyadari bahwa sebagian besar waktu remaja berada di sekolah, maka pengembangan sekolah yang aman bagi remaja sangat penting untuk dilakukan.

Pendekatan yang holistik, integrasi materi kekerasan ke dalam kurikulum, regulasi sekolah, fasilitas sekolah dan guru Bimbingan Konseling yang humanis diharapkan dapat mencegah dan atau mengatasi kekerasan seksual berbasis teknologi.

Penulis:

I.D.A. Nurhaeni
Y. Kurniawan
R. A. Nugroho
M. Kumalaningrum
I. S. Putri
R. D. Pratiwi

Alamat:

FISIP
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36A Surakarta
Phone: (+62271) 637358
e-mail:
ismidwiastuti@staff.uns.ac.id
website:www.fisip.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual berbasis teknologi informasi pada remaja benar-benar telah terjadi dengan berbagai bentuk yang bervariasi. Hasil riset tim peneliti pada bulan Agustus Tahun 2018 terhadap 719 remaja siswa SMA dan SMK di kota Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten menemukan adanya sejumlah siswa sebagai pelaku ataupun sebagai korban kekerasan seksual berbasis teknologi.

Bentuk-bentuk kekerasan seksual berbasis teknologi informasi antara lain berupa:

- Mengupload foto tidak sopan secara online.
- Mencari seseorang di Internet untuk bicara tentang seks.
- Mencari seseorang di Internet untuk berhubungan seks.
- Mencari seseorang di Internet untuk bicara tentang seks dan berhubungan seks.
- Mengirimkan foto/video telanjang/setengah telanjang kepada orang lain yang hanya dikenal melalui online.
- Berbicara tentang seks online kepada orang lain saat mereka tidak menginginkannya.
- Bertanya pada orang lain secara online tentang informasi seksual (intim) mereka saat mereka tidak menginginkannya.
- Meminta seseorang melakukan tindakan seksual secara online saat mereka tidak menginginkannya.
- Memposting pesan atau gambar yang mengajak tindakan seksual pada profile seseorang di social media (contoh FB, IG, Twitter, Whatsapp, dsb)
- Mengirimkan pesan tertulis secara online, foto atau video dengan muatan seksual tentang dia kepada pacar/temannya/orang yang hanya dikenal melalui dunia maya.

FAKTOR PENYEBAB KEKERASAN SEKSUAL

Terdapat berbagai faktor penyebab seseorang berani melakukan atau menolak melakukan tindakan kekerasan seksual berbasis teknologi. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Berbasis Teknologi

Penyebab	Deskripsi
Individu	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman menjadi korban kekerasan seksual • Masalah kenakalan sekolah • Penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang • Perilaku seksual (paparan seksual, hubungan seksual terlalu dini, punya pasangan lebih dari satu)
Keluarga/ Teman Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan orang tua yang rendah • Pola pengasuhan orang tua • Kekerasan yang dilakukan oleh keluarga • Konflik keluarga • Keanggotaan/partisipasi dalam gang yang anti sosial • Kekerasan pada kelompok sebaya • Persetujuan dan tekanan kelompok sebaya untuk melakukan kekerasan seksual
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kekerasan pada masyarakat yang tinggi • Keterlibatan sekolah yang rendah

DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL BERBASIS TEKNOLOGI

Dampak kekerasan seksual berbasis teknologi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu dampak kesehatan, dampak finansial dan dampak sosial.

DAMPAK KESEHATAN	A. Kesehatan Fisik - Trauma pada alat kelamin - Infeksi menular seksual - Menurunnya kualitas hidup	B. Kesehatan Mental - Depresi - Trauma	C. Kesehatan seksual dan reproduksi -Disfungsi seksual -Kehamilan tidak dikehendaki
DAMPAK FINANSIAL	A. Biaya untuk pengobatan medis (kesehatan fisik maupun mental) B. Biaya untuk pihak kepolisian C. Layanan untuk advokat		
DAMPAK SOSIAL	A. Adanya stigma negatif B. Hubungan sosial dengan masyarakat menurun		

STOP KEKERASAN SEKSUAL BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI PADA REMAJA

REKOMENDASI

- Mengembangkan program sekolah yang bebas dari kekerasan seksual melalui pendekatan holistik dengan melibatkan siswa, staf sekolah, orang tua dan masyarakat
- Menyediakan ruang yang aman dan ramah bagi siswa, seperti ruang ganti maupun kamar mandi siswa terpisah laki-laki dan perempuan.
- Menjadikan siswa sebagai mitra melalui konseling kelompok sebaya.
- Mengintegrasikan materi pencegahan kekerasan seksual ke dalam kurikulum sekolah.
- Adanya pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual berbasis teknologi informasi
- Pelatihan bagi guru terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual
- SOP penanganan kasus kekerasan.



REFERENSI

- Basile, K., Hamburger, M., Swahn, M., & Choi, C. (2013). Sexual Violence Perpetration by Adolescents in Dating versus Same-Sex Peer Relationships: Differences in Associated Risk and Protective Factors. *Western Journal of Emergency Medicine*, 14(4), 329–340. <https://doi.org/10.5811/westjem.2013.3.15684>
- House of Commons Women and Equalities Committee. (2016). Sexual harassment and sexual violence in schools Third Report of Session 2016–17. Retrieved from <http://dera.ioe.ac.uk/27914/1/91.pdf>
- Tharp, A. T., Degue, S., Valle, L. A., Brookmeyer, K. A., Massetti, G. M., & Matjasko, J. L. (2012). A Systematic Qualitative Review of Risk and Protective Factors for Sexual Violence Perpetration. *Trauma, Violence, and Abuse* (Vol. 14). <https://doi.org/10.1177/1524838012470031>
- Trindade, Vanrell, J.P., Godoy, D., Martins, J. C. A., & Barba, S. M. A. N. (2014). Sexual violence against children and vulnerability. *REV ASSOC MED BRAS*, 60(1), 70–74.
- UNESCO. (2011). *Stopping Violence in Schools: A guide for Teachers*.
- Witkowska, E., & Menckel, E. (2005). Perceptions of sexual harassment in Swedish high schools : experiences and school-environment problems. *European Journal of Public Health*, Vol., 15(1), 78–85. <https://doi.org/10.1093/eurpub/cki119>